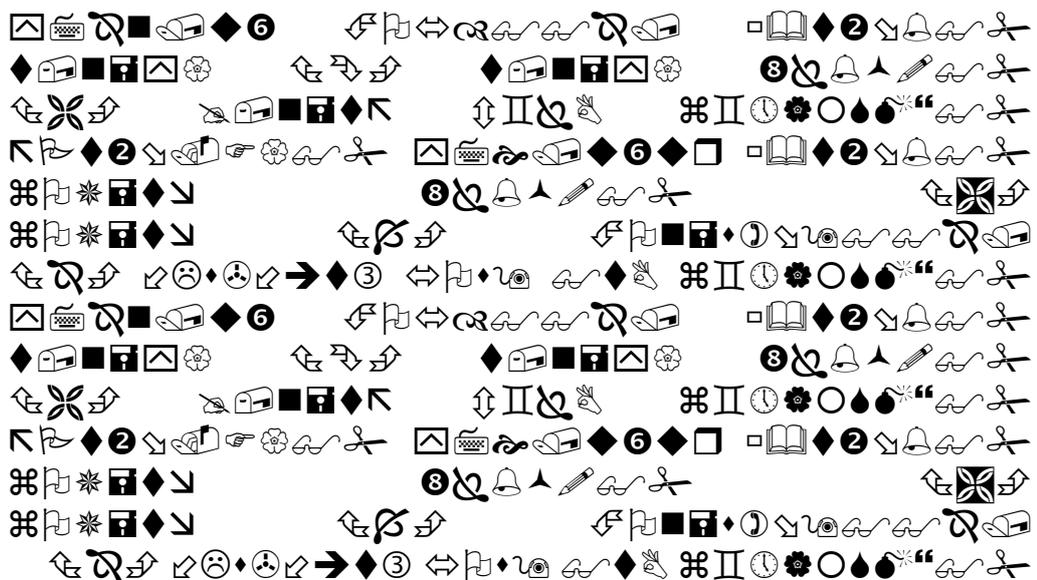


# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun dimadrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Kualitas manusia yang dimaksud disini adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Sebagai Ilmu yang dikembangkan manusia, Ilmu Pengetahuan tentu secara tersurat maupun tersirat sudah ada di dalam Al Quran itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Alaq : 1 – 5 sebagai berikut :



---

<sup>1</sup>Tohirin. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Rajawali Pers: Pekanbaru. Hlm. 5.

*Artinya :“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan Qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1 – 5).*

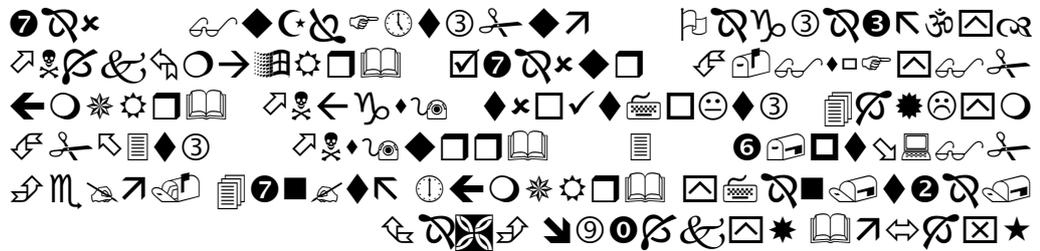
Ayat-ayat ini merupakan ayat-ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan, yang merupakan permulaan rahmat dan nikmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya. Salah satu kenikmatan tersebut adalah ilmu, yang dengan adanya ilmu tersebut, manusia dimuliakan dan dihormati. Ilmu pengetahuan merupakan keistimewaan Adam atas para malaikat, di mana Allah mengajarkan nama-nama benda yang nama-nama tersebut tidak diketahui oleh malaikat. Dalam ayat ini Allah menyatakan megajarkan ilmu kepada manusia melalui perantaraan Qalam.

Ilmu pengetahuan yang dimaksudkan adalah ilmu-ilmu eksak, seperti ilmu fisika, biologi, kimia, ilmu falak, kedokteran, maupun ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, sastra, dan lain-lain. Termasuk pula di dalamnya adalah ilmu-ilmu agama, seperti aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah, fiqh dan lain-lain.

Diantara kemukjizatan Al-Qur’an adalah kebenaran ayat-ayatnya yang kemudian terungkap satu per satu sejalan dengan ilmu pengetahuan modern. Mungkin dalam suatu penggalan sejarah tertentu sains tidak mampu mengungkap kebenaran ini. Di belakang hari baru terbukti, dan menjadi

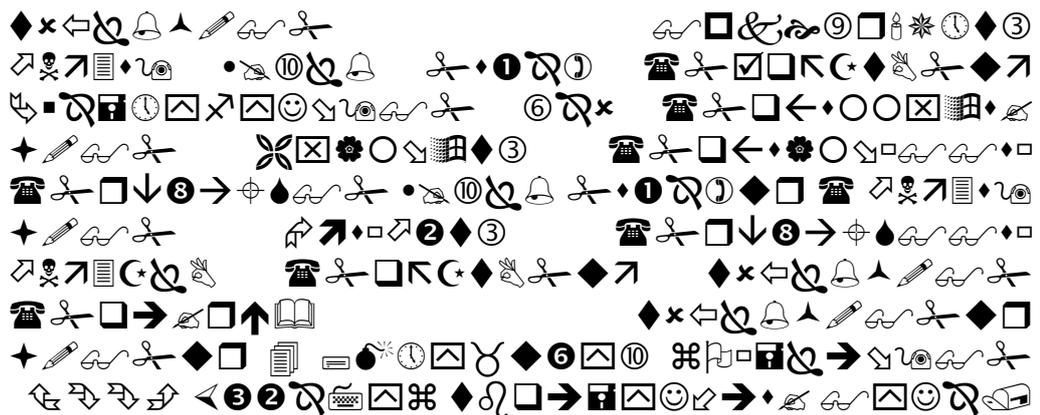
jelaslah bagi manusia bahwa apa yang diberitakan Al-Qur'an adalah benar.

Allah SWT berfirman dalam Surat .Fushilat : 53 sebagai berikut :



Artinya : “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (QS.Fushilat : 53).

Kita sebagai makhluk Allah dengan segala keterbatasannya, maka kita diwajibkan untuk selalu menuntut ilmu guna menguak isi kandungan dari Al Quran. Dan Allah akan mengangkat derajat orang berilmu, seperti dalam firman Allah SWT dalam Surat al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :



*"Allah mengangkat orang yang beriman dari golonganmu dan juga orang-orang yang dikurniakan Ilmu Pengetahuan hingga beberapa derajat" (Qs.al-Mujadalah ayat 11).*

Pendidikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran.

Dengan demikian pendidikan tidak diselenggarakan secara tidak sengaja, tetapi disusun secara terencana untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa dengan mengupayakan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif maka dalam proses pembelajaran harus ada penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Nana Sudjana bahwa model mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan.<sup>2</sup> Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana. 2007. *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya : Bandung. Hlm. 2.

menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi lainnya.

Dalam Islam, Belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Ini telah dibuktikan melalui banyaknya ayat-ayat dan hadits-hadits yang menunjukkan pentingnya belajar tidak dipandang dari usia, keturunan, bahkan pangkat dan kekayaan. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita sebagai kaum Muslimin yang teguh berpegang kepada Alqur'an dan Hadis untuk terus tetap belajar dimanapun dan kapanpun kita berada. Belajar tidak mesti di dalam kelas, belajar bisa dimana saja, kepada siapa saja.

Ilmu pengetahuan/ belajar dalam perspektif al-quran tidak bebas nilai, tetapi harus memiliki nilai ilahiyah (transenden); dikembangkan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah dan diorientasikan untuk kemaslahatan dan kemanfaatan bagi kemanusiaan. Itulah sebabnya maka kaum muslimin dilarang oleh Rasulullah saw untuk berfikir dan berbuat hal-hal yang tidak berguna, dan sebaliknya didorong untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Sebagaimana dalam hadist Nabi saw.

أخبرنا يزيد بن سنان قال حدثنا عبد الرحمن بن مهدي قال أنبأنا سفيا

أبي الهذيل عن عبد الله بن عمرو أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يتعوذ من أربع من علم لا ينفع ومن

قلب لا يخشع ودعاء لا يسمع ونفس لا تشبع-

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ «اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا

يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ» ابن ماجه

Selanjutnya dari hadits dan ayat ayat di atas dapat dipahami pula bahwa bagian penting dari proses belajar adalah kemampuan individu untuk memproduksi hasil belajarnya menjadi hal-hal yang bermanfaat. Hal ini bisa dikaitkan dengan kemampuan Nabi Adam AS menyebutkan nama-nama kepada Malaikat. Demikian juga kemampuan Qabil untuk menguburkan jenazah saudaranya yang telah dibunuh. Jadi belajar harus membuahkan perubahan kearah yang lebih baik. Dengan demikian maka proses belajar menjadi wahana untuk memiliki kemampuan memilih.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari ditingkat dasar (SD). Ilmu pengetahuan sosial mempelajari berbagai pernyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik yang terjadi sekarang maupun masa lampau. Di sekolah dasar (SD) pembelajaran IPS memberi kemampuan agar siswa mampu memecahkan masalah sosial.

Tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yakni membantu para siswa dalam mengembangkan penguasaan baik aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>3</sup> Keterlibatan siswa secara optimal juga diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga diharapkan dapat melibatkan siswa dalam meningkatkan sifat positifnya terhadap IPS. Jika hal tersebut tercapai maka akan timbul dorongan dari dalam diri siswa itu untuk mempelajari ilmu pengetahuan sosial lebih baik lagi. Dengan adanya bekal perasaan tertarik dan senang terhadap pembelajarn IPS akan membuat siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang akan diberi

---

<sup>3</sup>Kusnadi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran IPS*. Yayasan Pustaka Riau : Pekanbaru. Hlm 25.

guru. Pada dasarnya hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa itu sendiri.

Banyak model dan pendekatan atau metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Jika seandainya guru tidak memiliki pemahaman yang baik tentang suatu strategi pembelajaran, maka hal itu akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pengajaran.

Banyak usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diantaranya menerapkan beberapa metode, seperti metode ceramah, dan pemberian tugas, namun murid kurang termotivasi dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS sehingga belum tercapai secara optimal.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksanakan dengan baik, salah satunya Oemar Hamalik menjelaskan guru perlu merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan tersebut dan guru harus merancang system pembelajaran.<sup>4</sup>

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan dikelas IVD SDN 176 Kec. Tampan, dimana berbagai upaya telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, upaya tersebut adalah :

1. Mengevaluasi belajar siswa pada setiap akhir pelajaran

---

<sup>4</sup>Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta. Hlm.75.

2. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
3. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan melakukan tanya jawab kepada siswa, baik pada awal pembelajaran inti maupun akhir pembelajaran.
4. Memberikan pujian dan mengaktifkan agar siswa tetap berminat untuk belajar.

Kendatipun guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVD SDN 176 Pekanbaru Kec. Tampan masih tergolong rendah. Gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang ditemui adalah sebagai berikut :

1. Sebanyak 20 orang siswa (57.14%) dari 35 orang siswa kelas IVD yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan ulangan semester dari siswa.
2. Terdapat 17 orang siswa (48.57 %) dari 35 orang siswa kelas IVD yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberi guru, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal pada waktu yang telah ditetapkan guru. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran
3. Dalam menyampaikan pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa bosan dengan proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang diperoleh murid kelas IVD 176 Pekanbaru disebabkan karena dalam mengajarkan mata pelajaran IPS guru kurang memberikan variasi dan menerapkan model-model mengajar yang dapat membuat siswa merasa senang dan lebih aktif serta kreatif, dalam belajar IPS yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, pada dasarnya banyak metode yang bisa dipilih dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah melalui metode mempertimbangkan kembali.

Alasan penulis memilih mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Selain itu berdasarkan survey kelapangan bahwa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni 70. Selanjutnya metode yang peneliti gunakan lebih bersifat informasi maka untuk itu peneliti lebih tertarik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan metode yang dijelaskan tersebut, penulis ingin menelitinya dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Mempertimbangkan Kembali pada Pelajaran IPS Kelas IVD Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**.

## **B. Definisi Istilah**

1. Hasil belajar adalah hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktifitas belajar. Suatu proses pembelajaran akan senantiasa disebut berhasil dengan baik apabila ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang lebih luas serta mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran peserta didik selama mereka terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Metode mempertimbangkan kembali adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan meminta siswa mengemukakan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pelajaran.

## **C. Permasalahan Penelitian**

Adapun masalah penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode mempertimbangkan kembali pada pelajaran IPS kelas IVD SDN 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa.
- b. Sikap siswa dalam pembelajaran IPS cenderung kurang aktif.
- c. Metode yang digunakan kurang tepat.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan alur penelitian serta menghindari pembahasan terlalu meluas dan tidak terstruktur dalam pembahasan nantinya, maka penulis membatasi penelitian ini pada upaya Penerapan Metode Mempertimbangkan Kembali untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IVD Materi Kenampakan Alam, Sosial, dan Budaya SDN 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

### 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode mempertimbangkan kembali pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IVD Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode mempertimbangkan kembali ini.

### **2. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang bervariasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dijumpai dikelas.

b. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVD SDN 176 Pekanbaru Kec. Tampan pada saat proses pembelajaran didalam kelas, khususnya pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang masih cenderung rendah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.